

**ANALISIS POTENSI DAB PENGEMBANGAN OBYEK
WISATA TELAGA SIDRINGO DI DESA MOJOTENGAH
KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

SHOBIHATUN NIKMAH
E100140037

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA TELAGA SIDRINGO.
DI DESA MOJOTENGAH KECAMATAN REBAN
KABUPATEN BATANG**

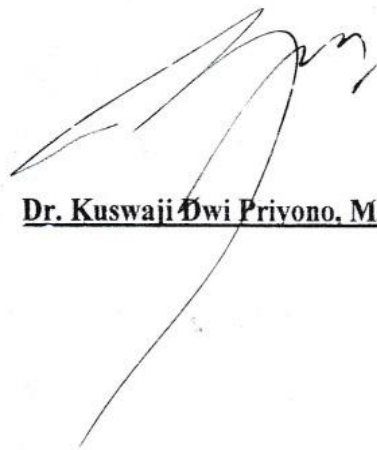
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

**Shobjhatun Nikmah
E100140037**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Kuswaji Dwi Privono, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK
WISATA TELAGA SIDRINGO DI DESA MOJOTENGAH
KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG**

OLEH :


**SHOBIHATUN NIKMAH
E100140037**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Geografi Universitas
Muhammadiyah Surakarta Pada hari jumat , 22 Februari 2019 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Kuswaji Dwi P, M.Si. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs Priyono, M.Si. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs Dahroni, M.Si. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,


Drs. Yuli Priyana, M.Si.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Februari 2019

Penulis



SHOBHATUN NIKMAH
E100140037

ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA TELAGA SIDRINGO DI DESA MOJOTENGAH KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG

Abstrak

Telaga Sidringo merupakan salah satu wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Desa Mojotengah Kecamatan Reban Kabupaten Batang, namun keberadaannya masih baru dan belum dikenal publik. Telaga Sidringo merupakan telaga yang terbentuk secara alami yang berada di ketinggian ± 2.222 mdpl. Wisatawan dapat *bercamping* di sekitar telaga dan dapat menikmati matahari terbit. Wisata semacam ini termasuk sedikit di daerah Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi obyek wisata yang ada dan mengetahui strategi pengembangan yang tepat untuk obyek wisata ini. Metode yang digunakan observasi langsung yaitu dengan melihat langsung keadaan yang sebenarnya di lapangan untuk mengetahui potensi internal dan eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Telaga Sidringo memiliki kelas potensi internal yang tinggi dan kelas potensi eksternal rendah. Strategi pengembangan diperoleh melalui analisis SWOT Telaga Sidringo yang meliputi; pengembangan dan peningkatan kualitas obyek wisata, melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal, pengembangan terhadap aksesibilitas, peningkatan promosi pariwisata, meningkatkan serta mengoptimalkan potensi alam dan keunikan obyek wisata, dan peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat.

Kata kunci : *potensi internal, potensi eksternal, pengembangan kualitas obyek wisata*

Abstract

Sidringo Lake is one of the attractions that has the potential to be developed in Mojotengah Village, Reban District, Batang Regency, but its existence is still new and not yet known to the public. Sidringo Lake is a naturally formed lake that is at an altitude of $\pm 2,222$ masl. Tourists can lean around the lake and be able to enjoy the sunrise. This kind of tourism includes a little in the area of Central Java. This study aims to analyze the potential of existing tourism objects and find out the right development strategies for this tourism object. The method used is direct observation by looking directly at the actual situation in the field to find out internal and external potential. The results of this study indicate that Sidringo Lake has a high internal potential class and a low external potential class. Development strategy is obtained through SWOT Lake Sidringo analysis which

includes; developing and improving the quality of tourism objects, coordinating with the private sector to invest capital, developing accessibility, increasing tourism promotion, increasing and optimizing the natural potential and uniqueness of tourism objects, and increasing empowerment in community involvement.

Keywords: *internal potential, external potential, development of tourism quality*

1. PENDAHULUAN

Ilmu geografi pada dasarnya mempelajari tentang bumi dan seisinya serta hubungan antar keduanya. Ilmu geografi mempunyai unsur dalam pembahasannya, antara lain membahas tentang letak, luas, bentuk, batas dan persebaran. Menurut Bintarto (1987, dalam Suprayanti, 2012) Geografi mempelajari hubungan kausal gejala - gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan.

Telaga sidringo merupakan salah satu obyek wisata yang ada di Kabupaten Batang, lebih tepatnya berada di Desa Mojotengah, Kecamatan Reban. Obyek wisata ini menyajikan panorama alam yang indah dan terbentuk secara alami. Obyek wisata ini tergolong obyek wisata baru di Kabupaten Batang, sebagai obyek wisata baru belum banyak pengelolaan serta pengembangan untuk dijadikan obyek wisata maju. Sarana prasarana masih tergolong sederhana.

Desa Mojotengah merupakan salah satu desa terluar di Kabupaten Batang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Wonosobo. Aksesibilitas yang kurang baik sehingga membuat Desa Mojotengah kurang berkembang. Adanya obyek wisata Telaga Sidringo ini diharapkan dapat membantu kesejahteraan dan perekonomian di Desa Mojotengah, dengan menganalisis potensi serta mengembangkan obyek wisata Telaga Sidringo. Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Telaga Sidringo di Desa Mojotengah Kecamatan Reban Kabupaten Batang”**

Tujuan penelitian mencakup dua hal yaitu menganalisis potensi obyek wisata Telaga Sidringo yang meliputi potensi internal dan potensi eksternal, dan menganalisis arah pengembangan untuk obyek wisata Telaga Sidringo. Menurut Pitana dan Diarta (2009, dalam Albana, 2017) aspek - aspek yang menunjang dalam pengembangan obyek wisata adalah.

- a. Tersedianya obyek dan daya tarik wisata;
- b. Aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran) yang mendukung dan mempermudah wisatawan untuk datang berkunjung ke obyek wisata;
- c. Karakteristik infrastruktur pariwisata yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata; dan
- d. Tingkat interaksi sosial melibatkan masyarakat sekitar obyek wisata.

2. METODE

Menurut Darmadi (2013, dalam Thohar, 2015), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah obyek wisata Telaga Sidringo itu sendiri. Menurut Arikunto (2006, dalam Nugraheni, 2012), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*, Sempel ini digunakan untuk mencari potensi internal dan eksternal yang ada di objek wisata Telaga Sidringo.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu.

- a. Pertama menentukan variabel penelitian dengan tujuan memperoleh informasik untuk di tarik kesimpulan;

- b. Kedua melakukan skoring dengan mengklasifikasikan total skor pada setiap variabel penelitian berdasarkan total skor menggunakan interval;
- c. Ketiga mengklasifikasikan potensi internal dan eksternal dengan menggabungkan total skor pada variabel potensi obyek wisata dan variabel potensi kawasan, sehingga menghasilkan klasifikasi potensi tinggi, sedang, rendah.

Metode analisis data yang digunakan peneliti menggunakan analisis SWOT. Metode ini menganalisis berdasarkan aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di obyek wisata Telaga Sidringo. Metode ini digunakan untuk mengetahui arah pengembangan yang baik untuk obyek wisata tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Potensi Obyek Wisata

Potensi suatu wisata merupakan daya tarik yang dimiliki oleh wisata tersebut untuk menarik wisatawan untuk berkunjung. Terdapat 2 potensi wisata yang diteliti oleh penulis, yaitu tentang potensi internal dan potensi eksternal obyek wisata Telaga Sidringo. Beberapa indikator yang termuat dalam potensi internal dan eksternal obyek wisata yang meliputi kualitas obyek wisata, kondisi obyek wisata, dukungan pengembangan obyek, aksesibilitas, fasilitas penunjang obyek dan fasilitas pelengkap. Setiap indikator memuat beberapa variabel yang akan diberikan skor antara 1-3. Pemberian skor digunakan untuk pengklasifikasian obyek wisata. Klasifikasi dilakukan berdasarkan total skor pada variabel yang ada. Terdapat tiga klasifikasi potensi, baik potensi internal maupun potensi eksternalnya yaitu kelas potensi rendah, kelas potensi sedang dan kelas potensi tinggi. Data penilaian potensi internal Telaga Sidringo dapat dilihat pada table 1 berikut ini.

Table 1 Data Penilaian Potensi Internal Telaga Sidringo

No.	Indikator	Variabel	Skor
1	Kualitas obyek wisata	Telaga Sidringo menyajikan panorama alam yang indah terutama untuk menikmati matahari terbit	2
		Kombinasi komponen alami (<i>flora & fauna</i>) dan buatan (jalan menuju lokasi) dapat mempertinggi	2

		kualitas obyek	
		Wisatawan dapat menikmati pemandangan alam yang ada dan masih alami	1
		Obyek wisata telaga masih sedikit ditemukan terutama di Jateng	3
		Masih banyak lahan yang dapat di gunakana untuk penataan ruang untuk pengembangan potensi yang ada	2
2	Kondisi obyek wisata	Obyek wisata masih baru sehingga belum ada kerusakan	3
		Masih sedikit wisatawan jadi masih bersih	2
Total Skor			15

Sumber : hasil analisis, 2018

Hasil penilaian potensi internal obyek wisata Telaga Sidringo termasuk dalam kategori kelas potensi tinggi. Telaga Sidringo memiliki potensi internal tinggi di kedua aspek, baik pada aspek kualitas obyek wisata maupun aspek kondisi obyek wisatanya. Namun pada kualitas obyek potensi pengembangannya masih kurang. Obyek wisata Telaga Sidringo menyuguhkan keunikan yang berupa sumber daya alam/ panorama alam. Berikut beberapa keadaan di lapangan.



Gambar 1. Beberapa wisatawan sedang menikmati *camping* di sekitar Telaga Sidringo



Gambar 2. Kenampakan Telaga Sidringo saat musim kemarau

Hasil potensi eksternal obyek wisata Telaga Sidringo tergolong dalam kelas potensi rendah. Aspek terendah dalam penilaian ini ialah pada aspek dukungan pengembangan obyek wisata. Hal tersebut karena wilayah Desa Mojotengah sangat susah dijangkau karena aksesibilitas sehingga dukungan pengembangan obyek wisata Telaga Sidringo menjadi rendah. Dibutuhkan dukungan pemerintah dan warga untuk memajukan / mengembangkan wisata lain yang ada di Kecamatan Reban terutama di Desa Mojotengah. Aspek lainnya sudah cukup baik, tinggal di kembangkan lagi supaya makin baik dan makin menarik wisatawan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Table 2 data potensi eksternal Telaga Sidringo

No.	Indikator	Variabel	Skor
1	Dukungan pengembangan obyek	Obyek tunggal	1
		Sudah dikembangkan dan di publikasikan	2
2	Aksesibilitas	30-60 menit	2
		Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju ke lokasi	1
		Tersedia kondisi jalan kurang baik	2
3	Fasilitas penunjang obyek	Tidak tersedia	1
		Tidak tersedia	1
4	Fasilitas pelengkap	Tersedia tempat paker	2
Total Skor			12

Sumber : hasil analisis, 2018

Berikut keadaan di lapangan.



Gambar 3. Foto diatas merupakan aksesibilitas menuju ke obyek wisata yang masih belum baik

1.2 Arah Pengembangan

Strategi pengembangan melalui analisis SWOT sendiri menghasilkan beberapa strategi yang meliputi strategi S-O (*Strength and Opportunities*), strategi W-O (*Weakness and Opportunities*), strategi S-T (*Strength and Treats*) dan strategi W-T (*Weakness and Treats*). Strategi tersebut dihasilkan dengan cara menganalisa masing-masing unsur SWOT yang ada di obyek wisata Telaga Sidringo, kemudian dimasukkan kedalam matrix SWOT seperti tabel 3 berikut.

Tabel 3 Matrik SWOT Pengembangan Obyek Wisata Telaga Sidringo

<div style="text-align: center;"> INTERNAL EKSTERNAL </div>	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Panorama alam yang indah • Udara yang sejuk • Adanya atraksi penahan berupa tempat menikmati matahari terbit 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang terkenalnya obyek wisata di kalangan publik • Keterbatasan biaya pengembangan obyek wisata • Aksesibilitas yang kurang baik
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam sektor pariwisata • Tingginya keinginan untuk berwisata • Belum banyak obyek wisata seperti Telaga Sidringo di Jawa Tengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan dan pengembangan kualitas obyek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal • Peningkatan promosi pariwisata
THREATS (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya peran pemerintah daerah • Adanya persaingan dengan obyek yang serupa yang lebih dulu terkenal (Dieng) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan potensi alam • Penambahan fasilitas yang mendukung untuk menarik wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat • Pemerintah desa juga ikut mendukung dengan memperbaiki aksesibilitas agar mempermudah wisatawan

Sumber : Penulis, 2018

Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan obyek wisata Telaga Sidringo sesuai analisis SWOT adalah dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu sebagai berikut ini.

1) Strategi S-O (*Strength and Opportunities*)

Strategi S-O yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strength*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), alternatif

dari strategi S-O adalah dengan cara pengembangunan dan peningkatan kualitas produk wisata. Panorama alam yang indah dan masih sedikit di temukan di tempat lain menjadikan kekuatan bagi Telaga Sidringo untuk menarik minat wisatawan yang ada. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas obyek wisata memerlukan upaya ters-menerus guna mengembangkan dan memelihara obyek wisata. Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi yang ada dapat mendorong pengembangan pariwisata secara signifikan.

2) Strategi W-O (*Weakness and Opportunities*)

Strategi W-O yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*), alternatif dari W-O adalah.

a. Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal

Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung kelanjutan pembangunan agar dapat membantu membangun sarana dan prasarana, akomodasi, dan sarana lainnya. Diperlukan koordinasi untuk menarik minat investor atau pihak swasta maupun pemerintah. Koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modalnya melalui pembentukan ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan rasa saling membutuhkan.

b. Peningkatan promosi pariwisata

Strategi meningkatkan promosi bertujuan untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam mengurangi kelemahan belum berkembangnya dan terkenalnya obyek wisata Telaga Sidringo. Peningkatan promosi dapat dilakukan melalui media elektronik, surat kabar, serta media sosial.

3) Strategi S-T (*Strength and Treats*)

Strategi S-T merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman(*treats*), alternatif dari strategi S-T adalah.

a. Mengoptimalkan potensi alam

Meningkatkan serta mengoptimalkan potensi alam dan keunikan obyek wisata dengan mempertahankan dan memelihara obyek wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata.

b. Penambahan fasilitas yang mendukung untuk menarik wisatawan.

Kurangnya fasilitas yang tersedia disana sehingga masih kurang wisatawan untuk berkunjung kesana, dengan penambahan fasilitas yang belum ada sehingga dapat menarik lebih banyak lagi wisatawan.

4) Strategi W-T (*Weakness and Treats*)

Strategi W-T merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan menghindari ancaman (*treats*), alternatif strategi W-T adalah.

a. Peningkatan pemberdayaan masyarakat

Keterlibatan masyarakat sekitar lokasi wisata merupakan salah satu aspek yang dapat mengembangkan pariwisata. Penumbuhan partisipasi masyarakat dapat dilaksanakan dengan menciptakan suasana yang kondusif dimana situasi ini diharapkan dapat menggerakkan masyarakat untuk menaruh perhatian dan kepedulian pada kegiatan wisata.

b. Pemerintah desa juga ikut mendukung dengan memperbaiki aksesibilitas agar mempermudah wisatawan

Peran pemerintah desa juga penting, terutama dalam perbaikan aksesibilitas agar mempermudah wisatawan untuk menjangkau obyek wisata.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di obyek wisata Telaga Sidringo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Potensi yang ada di obyek wisata Telaga Sidringo mendukung untuk dikembangkan berdasarkan dengan potensi internal dan potensi eksternal yang dimilikinya :
 - potensi internal obyek wisata Telaga Sidringo memiliki kelas potensi tinggi yang berarti memiliki daya tarik yang tinggi pula. Daya tarik tersebut berupa pemandangan alamnya yang indah serta dapat menikmati matahari terbit dan masih sedikit pula obyek wisata yang serupa, dan
 - potensi eksternal obyek wisata Telaga Sidringo memiliki kelas potensi rendah. Berklasifikasi rendah karena termasuk banyak aspek yang kurang mendukung potensi yang dimiliki seperti pada aspek dukungan pengembangan obyek yang mana terjadi karena keterjangkauan obyek yang masih cukup sulit.
- b. Strategi pengembangan obyek wisata Telaga Sidringo di Desa Mojotengah Kecamatan Reban meliputi strategi-strategi yang diperoleh dari SWOTnya yang meliputi:
 - pengembangan dan peningkatan kualitas obyek wisata,,
 - melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal,
 - pengembangan terhadap aksesibilitas,
 - peningkatan promosi pariwisata,
 - meningkatkan serta mengoptimalkan potensi alam dan keunikan obyek wisata, dan
 - peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Albana, Hamas Hasan. 2017. Analisis Potensi Daya Dukung Potensi Objek Wisata Hutan Mangrove Pandansari Di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes. *Skripsi Sarjana S-I*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS

- Suprayanti, Sutri. 2012. Analisis Potensi Kawasan Objek Wisata di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. *Skripsi Sarjana S-1*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS
- Thohar, Galuh Bintari. 2015. Analisis Potensi objek Wisata Umbul Ngrancah di Desa Udanwuh Kecamatan Kaliwungu, *Skripsi Sarjana S-1*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS
- Nugraheni, Maruti. 2012. Analisis Kelayakan Usahatani Teh rakyat Di Desa Mojotengah Kecamatan Reban Kabupaten Batang. *Skripsi Sarjana S-1*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas sebelas Maret